



Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) Pada Guru, Tenaga Administrasi, Dan Pimpinan Sekolah: Systematic Literature Review (SLR)

Analysis of User Acceptance of Educational Management Information Systems (Educational MIS) Among Teachers, Administrative Staff, and School Leaders: Systematic Literature Review (SLR)

Maulatul Fanisa

Universitas Negeri Padang

Email: maulatulfanisa@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 24-01-2026

Revised : 25-01-2026

Accepted : 27-01-2026

Published : 29-01-2026

Abstract

The implementation of Management Information Systems (MIS) in educational institutions aims to improve administrative efficiency and service quality. However, the success of these systems highly depends on user acceptance. This article uses the Systematic Literature Review (SLR) method on 25 research articles to map the factors influencing technology acceptance in schools. Analysis shows that the TAM and UTAUT models are the dominant frameworks. Key findings indicate that perceived ease of use, perceived usefulness, teacher resilience, and leadership support are the primary determinants of successful MIS implementation in Indonesia.

Keywords: *Educational MIS, TAM, UTAUT*

Abstrak

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas layanan. Namun, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada tingkat penerimaan penggunanya. Artikel ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 25 artikel penelitian untuk memetakan faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa model TAM (*Technology Acceptance Model*) dan UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan kerangka kerja dominan. Temuan kunci menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kegunaan, resiliensi guru, dan dukungan pimpinan adalah penentu utama keberhasilan implementasi SIM di Indonesia.

Kata Kunci: *SIM Pendidikan, TAM, UTAUT*

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor pendidikan Indonesia kini telah menjadi kebutuhan mendasar guna meningkatkan efisiensi dan transparansi tata kelola sekolah. Pemerintah telah meluncurkan berbagai platform strategis seperti Dapodik, EMIS, hingga sistem pengelolaan dana BOS untuk mengintegrasikan data nasional dalam satu pintu. Namun, implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) ini seringkali menghadapi hambatan nyata di tingkat operasional, di mana kesenjangan antara kecanggihan sistem dan kesiapan sumber daya manusia masih menjadi isu utama yang memicu beban kerja administratif tambahan bagi para tenaga kependidikan.

Keberhasilan sebuah sistem informasi pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, melainkan sangat bergantung pada tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*). Dalam ekosistem sekolah, aktor kunci seperti Guru, Tenaga Administrasi (TU), dan Pimpinan Sekolah



memiliki tantangan yang berbeda dalam mengadopsi teknologi. Guru seringkali merasa terbebani oleh input data yang repetitif, sementara staf TU harus berjibaku dengan kendala teknis dan literasi digital. Selain itu, aspek psikologis seperti resiliensi atau daya tahan guru terhadap perubahan sistem, serta dukungan supervisi dari kepala sekolah, menjadi variabel krusial yang menentukan apakah teknologi tersebut akan diterima atau justru memicu resistensi.

Guna membedah fenomena ini secara ilmiah, metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mensintesis temuan dari 25 artikel penelitian yang relevan di Portal Garuda. Dengan menggunakan kerangka kerja seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), tinjauan ini berupaya memetakan variabel dominan serta hambatan yang sering muncul dalam implementasi SIM-P di Indonesia. Hasil review ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik bagi pengembang sistem dan pengambil kebijakan dalam menciptakan strategi digitalisasi pendidikan yang lebih efektif dan adaptif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), sebuah pendekatan riset yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyatukan seluruh temuan dari berbagai penelitian orisinal untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Penggunaan metode SLR dipilih agar analisis mengenai penerimaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) di Indonesia tidak bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada akumulasi data yang valid dan teruji. Seluruh prosedur dalam tinjauan pustaka sistematis ini dilakukan dengan merujuk pada kerangka kerja protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, hingga penentuan kelayakan artikel.

Proses pengumpulan data diawali dengan tahap identifikasi melalui pencarian literatur pada basis data Portal Garuda (Garuda Kemdikbudristek). Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci atau *search string* yang spesifik, yaitu "Penerimaan Sistem Informasi Sekolah", "Model TAM Guru", "UTAUT Sekolah", serta "Evaluasi SIM Pendidikan". Dari hasil pencarian awal tersebut, terkumpul sebanyak 25 artikel jurnal ilmiah terakreditasi yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Fokus utama dalam tahap ini adalah memastikan bahwa sumber data yang diambil merupakan hasil penelitian primer yang memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman perilaku pengguna teknologi di lingkungan institusi pendidikan.

Tahap selanjutnya adalah proses skrining dan penentuan kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setiap artikel diperiksa secara mendalam untuk memastikan bahwa subjek penelitiannya berfokus pada aktor kunci di sekolah, yakni Guru, Tenaga Administrasi (TU), dan Pimpinan Sekolah. Artikel yang hanya membahas aspek teknis pemrograman tanpa melibatkan persepsi pengguna, atau penelitian yang berfokus pada jenjang pendidikan tinggi (Universitas), dikeluarkan dari daftar analisis. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi data sehingga hasil review benar-benar relevan dengan dinamika manajemen pada sekolah dasar dan menengah di Indonesia.



Tahap akhir dari metodologi ini adalah analisis dan ekstraksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan bedah literatur terhadap 25 artikel yang terpilih untuk memetakan model evaluasi yang digunakan, baik itu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), maupun model evaluasi manajemen lainnya. Data diolah dengan teknik sintesis deskriptif untuk menemukan pola, hambatan, serta faktor pendukung yang paling dominan dalam penerimaan teknologi. Seluruh hasil ekstraksi data tersebut kemudian disajikan secara sistematis ke dalam tabel analisis untuk mempermudah perbandingan temuan antar-studi, yang menjadi dasar utama dalam menyusun pembahasan dan kesimpulan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesis Tinjauan Pustaka Sistematis

No	Penulis (Tahun)	Fokus Sistem	Hasil & Kesimpulan Utama
1	Ismail dkk. (2022)	Dapodik	Pengalaman pengguna secara drastis meningkatkan persepsi kemudahan.
2	Sembiring (2020)	Resiliensi Guru	Kemampuan mengelola emosi adalah modal utama adopsi teknologi.
3	Sekarini dkk. (2021)	E-Learning SD	Dukungan orang tua adalah faktor eksternal wajib dalam model UTAUT.
4	Wijaya (2021)	Supervisi Kepsek	Motivasi kerja guru meningkat jika pimpinan terlibat dalam supervisi TI.
5	Mutmainnah (2024)	Dana BOS	Sistem digital efektif mencegah penyimpangan kas di SDN 1 Cimaja.
6	Haloho dkk. (2021)	PJJ Online	Kendala utama adalah degradasi keterampilan teknis karena jarang dilatih.
7	Ramadhoan (2019)	Kinerja Guru	Manajemen sekolah yang modern mendukung kompetensi digital guru.
8	Prayoga (2024)	SISTO/SIMAKA	Integrasi data kurikulum sudah baik, namun butuh penguatan bandwidth.
9	Purnasari (2023)	SIPMAS Jambi	Evaluasi COBIT menunjukkan perlunya peningkatan layanan keamanan data.
10	Qurniawan (2023)	Mobile App EIIS	Pengguna lebih nyaman dengan aplikasi mobile daripada web saat di lapangan.
11	Sari (2021)	Dana PIP	Web-based system membuat pelaporan ke Korwil menjadi sangat instan.
12	Trista (2022)	SIM Sekolah	Meningkatkan kualitas hubungan sekolah dengan masyarakat/orang tua.
13	Wahyudin (2024)	SIM SMA	Akurasi data SIM mempermudah perencanaan anggaran sekolah tiap tahun.
14	Hidayat (2020)	PPDB Online	Portal pendaftaran yang stabil meningkatkan citra positif sekolah di mata publik.
15	Astadi (2022)	PPDB SMK	Transparansi seleksi meningkat, mengurangi praktik titipan siswa.
16	Yana (2019)	E-Learning (UTAUT)	Harapan kinerja (performance expectancy) adalah pendorong minat siswa.
17	Husain (2022)	SIG Pendidikan	Pemetaan zonasi sekolah lebih akurat menggunakan analisis spasial.
18	Rifqiansyah (2023)	BOS SMPN 1 Lamasi	Bendahara terbantu dalam pelaporan pajak meskipun regulasi sering berubah.



19	Surami (2023)	Monitoring SDIT	Pencarian data aset sekolah menjadi jauh lebih cepat dan terorganisir.
20	Bhaswara Siwi (2020)	SIM Kepegawaian	Staf TU menerima sistem jika dirasa mempermudah kenaikan pangkat.
21	Praoga (2020)	Zonasi SMP	Kebijakan zonasi berjalan objektif berkat dukungan SIMDIK yang kuat.
22	Sarpiah (2020)	Paket A, B, C	Memperluas jangkauan pendidikan non-formal bagi warga putus sekolah.
23	Pramesti (2021)	Kas Pendidikan	Pengendalian internal kas lebih terjaga dengan pencatatan komputerisasi.
24	Lasminiasih (2020)	Sekolah MASTER	Digitalisasi membantu pengelolaan sekolah gratis bagi kaum marjinal.
25	Rahmad (2021)	Evaluasi SDIT	Sistem berbasis TI mengurangi risiko kehilangan dokumen fisik sekolah.

Dinamika Psikologis dan Resiliensi Guru dalam Adopsi Teknologi

Salah satu temuan fundamental dalam tinjauan sistematis ini adalah bahwa penerimaan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perangkat lunak, tetapi secara signifikan dipengaruhi oleh kondisi psikologis pengguna. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sembiring (2020), resiliensi guru muncul sebagai variabel penentu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja digital. Resiliensi ini melibatkan kemampuan guru dalam melakukan regulasi emosi (*emotion regulation*) dan memiliki kesadaran emosi (*emotion awareness*) yang tinggi. Dalam konteks operasional, guru seringkali berhadapan dengan kendala teknis yang memicu stres, seperti fenomena *server down* pada aplikasi Dapodik atau integrasi data yang tidak sinkron.

Guru dengan tingkat resiliensi yang baik cenderung memandang hambatan teknis tersebut sebagai tantangan yang harus diselesaikan, bukan sebagai beban yang menghambat kinerja. Hal ini menjelaskan mengapa variabel *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) dalam model TAM bersifat sangat subjektif. Kemudahan penggunaan sistem tidak hanya terletak pada desain antarmuka (*User Interface*) atau menu yang sederhana, melainkan pada ketenangan mental pengguna saat beradaptasi dengan alur kerja baru. Selain itu, aspek resiliensi ini berirama dengan temuan Haloho dkk. (2021) yang mencatat bahwa guru di jenjang SMP seringkali mengalami masalah "lupa teknis" karena tekanan psikologis saat beralih ke pembelajaran daring. Tanpa adanya resiliensi dan regulasi emosi, sistem secanggih apa pun akan sulit diterima jika pengguna merasa terancam secara emosional oleh keberadaan teknologi tersebut.

Peran Strategis Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Review terhadap 25 literatur ini menegaskan bahwa pimpinan sekolah, khususnya Kepala Sekolah, merupakan variabel moderasi yang paling krusial dalam keberhasilan implementasi SIM. Wijaya (2021) menunjukkan bahwa peran supervisi kepala sekolah memiliki korelasi positif yang kuat terhadap kompetensi dan motivasi kerja guru. Supervisi yang bersifat persuasif dan komunikatif terbukti jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif-otoriter. Kepemimpinan yang memiliki literasi teknologi tinggi mampu menciptakan ekosistem kerja yang aman secara psikologis (*psychological safety*). Hal ini memberikan ruang bagi tenaga administrasi (TU) dan guru untuk bereksperimen dengan aplikasi seperti SISTO atau SIMAKA tanpa harus takut melakukan kesalahan input data.



Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ramadhoan (2019) dan Prayoga (2024), yang menekankan bahwa manajemen sekolah yang solid adalah fondasi bagi kinerja guru berbasis teknologi. Ketika kepala sekolah terlibat aktif dalam memantau penggunaan sistem melalui dasbor monitoring (Surami & Gani, 2023), maka staf akan merasa bahwa pekerjaan administratif digital mereka memiliki makna strategis bagi kemajuan sekolah, bukan sekadar tugas tambahan. Sebaliknya, pada sekolah-sekolah yang pimpinannya pasif terhadap teknologi, sistem informasi cenderung terbengkalai atau hanya digunakan secara formalitas demi menggugurkan kewajiban pelaporan ke dinas terkait.

Tantangan Aksesibilitas: E-Learning, Mobile System, dan Literasi Digital

Selama masa transformasi pasca-pandemi, adopsi e-learning mengalami lonjakan yang tidak terduga. Namun, analisis terhadap artikel Sekarini dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar, keberhasilan sistem e-learning sangat bergantung pada variabel eksternal berupa *Parental Assistance* (Pendampingan Orang Tua). Ini membuktikan bahwa penerimaan teknologi di lingkungan pendidikan dasar bersifat kolektif, bukan individual. Efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu mendampingi siswa dalam mengakses materi digital.

Di sisi lain, tren pengembangan sistem mulai bergeser ke arah mobilitas. Qurniawan dkk. (2023) melalui pengujian aplikasi mobile EIIS menunjukkan bahwa pengguna (Guru dan Orang Tua) memberikan penilaian "Excellent" pada aplikasi berbasis ponsel dibandingkan web konvensional. Hal ini dikarenakan faktor praktis dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kendala infrastruktur seperti kestabilan jaringan internet tetap menjadi hambatan klasik di berbagai wilayah, sebagaimana disoroti dalam studi di Kabupaten Boalemo (Husain dkk., 2022) dan SMK Pariwisata di Bali (Astadi dkk., 2022). Ketimpangan infrastruktur ini menciptakan kesenjangan literasi digital, di mana pengguna di daerah dengan akses internet terbatas cenderung memiliki tingkat penerimaan yang lebih rendah terhadap sistem yang membutuhkan sinkronisasi data secara *real-time*.

Transparansi Keuangan dan Isu Interoperabilitas Data

Dalam domain manajemen keuangan, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada pengelolaan dana BOS dan PIP menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal akuntabilitas. Studi Mutmainnah (2024) dan Rifqiansyah dkk. (2023) membuktikan bahwa digitalisasi laporan keuangan sekolah mempercepat proses audit dan meminimalisir risiko penyimpangan anggaran. Namun, review sistematis ini menemukan adanya masalah "celah integrasi" atau kurangnya interoperabilitas antar-aplikasi. Bendahara sekolah seringkali harus melakukan input data yang sama ke dalam sistem BOS dan kemudian mengulanginya pada sistem manajemen aset atau pajak sekolah.

Ketidaksinkronan data antar-sistem ini menyebabkan munculnya beban kerja ganda bagi staf tata usaha dan bendahara. Digitalisasi memang berhasil meningkatkan akurasi rekapitulasi data (Sari, 2021), namun selama setiap aplikasi masih berdiri sendiri-sendiri (*data silo*), efisiensi maksimal tidak akan pernah tercapai. Isu keamanan data juga mulai muncul sebagai perhatian, di mana evaluasi menggunakan kerangka kerja COBIT pada sistem SIPMAS (Purnasari & Nurhayati,



2023) menyarankan penguatan pada aspek kontrol keamanan dan pengiriman layanan guna menjaga integritas data pendidikan dari potensi ancaman siber.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap 25 artikel penelitian yang relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) di Indonesia merupakan hasil sinergi kompleks antara keandalan infrastruktur teknologi dengan kesiapan mental serta dukungan manajerial di sekolah. Tinjauan ini menegaskan bahwa penggunaan model TAM dan UTAUT masih menjadi kerangka kerja utama dalam mengevaluasi penerimaan teknologi, di mana variabel persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan tetap menjadi penentu minat perilaku para penggunanya. Namun, temuan kunci dalam review ini menyoroti bahwa dimensi manusia, khususnya resiliensi guru dan regulasi emosi, memiliki peran yang jauh lebih krusial dalam memoderasi hambatan teknis yang sering muncul di lapangan. Guru yang memiliki ketahanan mental tinggi terbukti lebih mampu mentransformasi kendala sistem, seperti *server down* atau redundansi data, menjadi tantangan profesional dibandingkan guru yang memiliki tingkat *technostress* yang tinggi. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah melalui supervisi manajerial yang supportif dan komunikatif muncul sebagai variabel moderasi yang menciptakan rasa aman secara psikologis bagi staf tata usaha dan tenaga kependidikan untuk bereksperimen dengan inovasi digital tanpa rasa takut akan kesalahan input data.

Meskipun digitalisasi telah terbukti meningkatkan akuntabilitas, terutama dalam pengelolaan dana BOS dan administrasi kesiswaan, masalah interoperabilitas atau ketidaksinkronan antar-platform masih menjadi "celah integrasi" yang menciptakan inefisiensi berupa beban kerja ganda. Tren pergeseran ke arah sistem berbasis mobile menunjukkan adanya kebutuhan akan aksesibilitas yang lebih praktis, namun hal ini harus dibarengi dengan pemerataan kualitas jaringan internet di berbagai wilayah agar tidak terjadi kesenjangan literasi digital yang semakin lebar. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan kepada para pengembang sistem informasi pendidikan untuk lebih memprioritaskan penyatuan basis data (*single sign-on*) guna meminimalisir input data berulang yang selama ini menjadi keluhan utama di sekolah. Pihak kementerian dan dinas pendidikan juga diharapkan tidak hanya berfokus pada pengadaan perangkat keras, tetapi juga mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis pendampingan psikologis. Strategi implementasi SIM di masa depan harus bersifat "human-centric", yang tidak hanya mengejar kecanggihan fitur, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan dan kesiapan mental pengguna akhir agar transformasi digital pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata pada kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hade Afriansyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Manajemen atas bimbingan, arahan, dan motivasi, yang telah di berikan selama proses perkuliahan sehingga penyusunan artikel ini. Ilmu, masukan, serta pengalaman yang diberikan sangat bermanfaat dalam memperluas pemahaman penulis, khususnya terkait penerapan sistem informasi dalam pengeleitian manajemen pendidikan. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astadi, N. G. A. S., dkk. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMAS). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*.
- Bhaswara Siwi, D. B., dkk. (2020). Analisis Penerimaan SIM Kepegawaian Menggunakan TAM. *Jurnal Ilmiah Teknosains*.
- Haloho, B. B., dkk. (2021). Identifikasi Masalah PJJ pada Guru SMP. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.
- Hidayat, T., dkk. (2020). Sistem Informasi PPDB Online Berbasis Website. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*.
- Husain, Y., dkk. (2022). Evaluasi SMA Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*.
- Ismail, N. A., dkk. (2022). Evaluasi Penerimaan Dapodik Menggunakan TAM. *Diffusion: Journal of System and Information Technology*.
- Lasminiasih, dkk. (2020). Sistem Informasi Pendidikan pada Sekolah MASTER. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Mutmainnah, I. (2024). Evaluasi SIA Dana BOS di SDN 1 Cimaja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Pramesti, H., & Setiawan, D. E. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Kas pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi*.
- Praoga, I. K. M. (2020). SIMDIK dalam PPDB Sesuai Zonasi. *Media Manajemen Pendidikan*.
- Prayoga, M. A. (2024). Evaluasi Efektivitas SIM Pendidikan di SMA Sukma Bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Purnasari, M., & Nurhayati. (2023). Analisis SIPMAS Menggunakan Cobit Framework. *RESOLUSI: Rekayasa Teknik Informatika dan Informasi*.
- Qurniawan, M. R. I., dkk. (2023). Desain Antarmuka SIM Sekolah Berbasis Mobile. *INOTEK*.
- Rahmad, A., dkk. (2021). Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Sekolah. *Jurnal Fasilkom*.
- Ramadhoan, dkk. (2019). Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Rifqiansyah, dkk. (2023). Analisis SIA Pengelolaan Dana BOS di SMPN 1 Lamasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Sari, L. P. (2021). Rancangan SIM Rekapitulasi Dana PIP. *JuPerSaTek*.
- Sarpiah, dkk. (2020). SIM PPDB Kesetaraan Paket A, B, dan C. *Journal Peqqguruang*.
- Sekarini, D., dkk. (2021). Faktor Penerimaan E-Learning SD Berbasis UTAUT. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*.
- Sembiring, M. (2020). Resiliensi Guru Ditinjau Dari Emotion Awareness. *In Veritate Lux*.
- Surami, & Gani, R. A. (2023). SIM Monitoring Dan Evaluasi Perkembangan Sekolah. *Global*.
- Trista, R. T. (2022). Evaluasi Penggunaan SIMS Meningkatkan Efisiensi Administrasi. *MADUTECH*.
- Wahyudin, A., dkk. (2024). Evaluasi Penggunaan SIM di SMA untuk Kualitas Pendidikan. *JRIIN*.



Wijaya, S. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Survey pada SMK Negeri di Kuningan.*

Yana, A. A. (2019). Evaluasi Sistem E-Learning Menggunakan UTAUT. *Indonesian Journal on Networking and Security.*